

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimana pun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Menurut Ab Marisyah¹, Firman², 2019 “Pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia”.

Karena proses belajar mengajar adalah bagian terpenting guna membangun kualitas sebuah negara. Semakin meningkat kualitas pendidikan maka semakin maju pula bangsa itu. Dalam “Undang-undang nomor 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”.

Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun

tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

(Ab Marisyah¹, Firman², 2019) secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh teladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta.

Proses pembelajaran adalah suatu langkah /urutan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru – siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar (SD). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global dari kehidupan sosial. Tujuan pendidikan IPS di tingkat pendidikan sekolah dasar yaitu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi diri dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai bekal melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Melalui mata pelajaran ips, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dengan demikian, sekarang maupun dimasa yang akan datang siswa dapat menghadapi perubahan kehidupan di masyarakat. Pendidikan IPS berfungsi mengembangkan keterampilan, terutama kehidupan sosial dan keterampilan intelektual.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Janah dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Teams *Achievement Divisioms* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. Berdasarkan informasi dan latar belakang diatas dapat dilaksanakan kegiatan penelitian dan pengajaran eksperimen. Hal ini dilakukan untuk mencari dan menggunakan program pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran IPA.

Kenyataanya berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 060866 Medan TP.2024/2025 ternyata kesulitan dan kendala yang di hadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran IPS masih saja terjadi, hasil belajar siswa yang masih rendah. Karena selama ini guru kurang tepat dalam menggunakan model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran kurang maksimal, Bukan hanya itu , aktivitas pembelajaran juga hanya berpusat kepada guru sehingga siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran belum bervariasi dan menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan Hasil informasi yang diperoleh peneliti dari Wali Kelas IV SD Negeri 060866 Medan, nilai IPS di kelas IV Tahun Pembelajaran 2024/2025 masih di bawah kriteria ketuntasan minimal, kriteria yang digunakan adalah 68. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 060866 Medan

NO	KELAS	KKM	PRESENTASE		NILAI RATA-RATA
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS	
1.	IV A	68	15 (68,18 %)	7(31,82%)	67,5
2.	IV B		16 (66,66%)	8(33,33%)	67,6

Sumber: wali kelas VA dan IVB SD Negeri 060866 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 dari 46 siswa kelas IVA hanya 7 orang siswa dengan presentase 31,82% dan 8 orang siswa kelas IVB dengan presentase 33,33% dapat di ketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang maksimal, hasil belajar siswa masih belum mencapai ketuntasan klasikal yakni $\geq 85\%$ Karena sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 68 yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 060866 Medan. Dengan demikian, dapat di lihat bahwa Rendahnya hasil belajar IPS ini disebabkan oleh kurangnya interaksi siswa dengan guru, serta guru belum menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan pembelajaran kurang maksimal.

Melihat hal tersebut guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar IPS, maka usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga merangsang dan menarik bagi siswa agar dapat membuat suasana aktif belajar serta guru juga harus dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD). Model STAD merupakan singkatan dari *Student Teams Achievement Divisioms* yang berarti divisi presentasi tim siswa. Karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan dapat menjadikan siswa berpikir kreatif, logis, dan kritis dalam proses pembelajaran, dengan berfokus pada penggunaan kelompok diskusi serta siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman temannya. Menurut Slavin dalam Rusman, 2018, hlm.214 “Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang di ajarkan guru”. Model pembelajaran di atas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab pembelajaran ini memberikan kesempatan besar untuk siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian –uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian eksperimen dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Mata Pelajaran IPS Di SD Negeri 060866 Medan T.A 2024/2025.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Pembelajaran juga hanya berpusat kepada guru.
4. Penggunaan media pembelajaran masih kurang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran IPS materi Masyarakat di daerahku Di SD Negeri 060866 Medan T.A 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS dengan materi Masyarakat Di Daerahku di kelas IV SD Negeri 060866 Medan T.P.2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS dengan materi Masyarakat Di Daerahku di kelas IV SD Negeri 060866 Medan T.P.2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

dengan materi Masyarakat Di Daerahku di kelas IV SD Negeri 060866 Medan T.P.2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS dengan materi Masyarakat Di Daerahku di kelas IV SD Negeri 060866 Medan T.P. 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS dengan materi Masyarakat Di Daerahku di kelas IV SD Negeri 060866 Medan T.P. 2024/2025.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi Masyarakat Di Daerahku di kelas IV SD Negeri 060866 Medan T.P.2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan, peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran IPS. Penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat bagi sekolah dan guru agar mampu menangani masalah-masalah dalam pembelajaran IPS yang masih di dominasi pada guru atau berpusat pada guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang paling tepat sesuai dengan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi acuan atau referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu kualitas pendidikan di sekolah.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti menjalankan tugas sebagai seorang guru di masa yang akan datang.
- d. Bagi mahasiswa, sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian yang relevan.

